

sud menandingi Al-Qur'an di antaranya :

1. Maslamah, keturunan dari Bani Hanifah di Yamamah. Ia adalah sebagian dari mereka yang mengaku sebagai seorang Nabi, ia mengira bahwa dirinya adalah sederajat dengan Rasulullah saw. dalam hal kenabian. Pada tahun sepuluh Hijrah ia mengirim surat kepada Rasulullah saw. sebagai berikut : Amma ba'du. Sesungguhnya aku telah diutus ke-bumi bersamamu, separuh dari belahan bumi adalah bagi kami dan separuh dari belahan yang lain adalah milik - bangsa Quraisy, hanya bangsa Quraisylah yang selalu melanggar!

Maslamah juga mengaku, bahwa dia mempunyai Al-Qur'-an yang diturunkan kepadanya dari langit, yang dibawa oleh seorang Malaikat "Rahman" namanya. Adapun yang dia katakan sebagai Al-Qur'an, pada hal hanya kata-kata yang telah dia susun adalah sebagai berikut :

والطاحنات لمحننا، والعاجنات عجننا والخابزات خبزنا والشاردات شررنا
والأقمار لقمارهالة وسمنا .

Artinya :

Demi penggiling gandum yang sedang menepung dan pengadon yang sedang membuat adonan dan tukang roti yang sedang membuat roti dan tukang sop yang sedang merendamnya dan para penyusap yang siap menyusap makanan karena ingin besar dan gemuk⁴⁰

Selain itu ia berkata pula :

⁴⁰ Moh. Ali Ash-Shabanie, Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Surabaya : Penerbit Al-Ikhlâs, 1983), hal. 394.

minum yang kau cegah.⁴³

Dan dia juga beranggapan bahwa dirinya telah menantang surat Al-Kautsar, sehingga sering mengutarakan kata katanya :

انا اعطيناك الجماهر، فمملّ لربك وجاهر، إن شأنك هو الكافر .

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah memberimu kemuliaan-kemuliaan, maka bersembahyanglah untuk Tuhanmu dan peluklah agamaNya. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang kafir.⁴⁴

Maslamah berbuat demikian, karena ia merasa pengaruhnya terancam dengan adanya Muhammad Rasulullah saw. yang membacakan Al-Qur'an yang sangat indah bahasanya dan akhlaq beliau yang luhur sehingga banyak penduduk kampungnya yang tertarik kepada Rasulullah. Oleh karena itu dia bermaksud manis dan lemah-lembut terhadap pengikutnya - dan mencoba mengubah beberapa kata hendak meniru Al-Qur'an.

Namun seluruh kampung Yamamah gempar tatkala mendengar keterangan seorang muballigh, Nahar Rajjal tentang isi Al-Qur'an yang sesungguhnya, sehingga mulailah orang-insaf akan kedustaan Maslamah. Sejak itu dia terkenal dengan Musailamah Al-Kadzdab, Maslamah pembongkar.

2. Abhalah bin Ka'ab, terkenal dengan nama Al-Aswad Al-Ausi

Ia seorang ahli syair terkenal, ahli pidato, ia juga

43 Ibid.

⁴⁴ Ibid., hal. 396.

sebagaimana dikatakan bahwa tatkala hendak menerima-
wahyu ia menundukkan kepala'nya ke tanah, kemudian me-
ngangkat kepala'nya kembali seraya berkata : "Ia berkata
kepada saya begini begini"

Dalam pengakuannya sebagai seorang nabi ia mendapat wah-
yu :

وإن الشياطين ليوحون إلي أوليائهم .

Artinya : "Dan sesungguhnya syetan-syetan telah memb
ri wahyu kepada Auliya' mereka."⁴⁵

Adapun sifatnya berlainan dari Maslamah, ia congkak dan takabbur. Dan setelah pengakuannya sebagai seorang yang telah menerima wahyu, jatuhlah kemashurannya. Dia mati terbunuh kira-kira pada waktu sehari semalam sebelum wafat junjungan kita Nabi Muhammed saw.

3. Thalhah bin Khuweilid Al-Asadi, yang menyatakan dirinya seorang nabi.

Sebelum ia mengaku menjadi Nabi, ia terkenal sebagai seorang pahlawan yang gagah perkasa, pernah mempersiapkan barisan berkuda beberapa ribu banyaknya. ia pernah mengunjungi Nabi Muhammad saw. pada tahun ke sembilan hijrah bersama dengan rombongan Asad binti Khuzaimah dan mengaku masuk Islam..

⁴⁵ Ibid., hal. 397.

Dalam pengakuannya menjadi seorang Nabi ia menyatakan bahwa ia kedatangan Dzan-Nuun, menurut sangkanya tidak lain adalah Jibril yang membawa wahyu kepadanya. Ia tidak mengaku mempunyai kitab suci tertentu, tetapi beberapa buah gubahan yang dikatakannya wahyu, disebutkan sebagai contoh dalam kitab "Mu'jamul Buldan". Thulaihah - panggilan bagi Thalhah - pernah menyatakan bahwa telah diturunkan kepadanya wahyu. Kata-katanya tidak lain kecuali : "Sesungguhnya Allah tidak menciptakan kalian berwujud kotor dan berpungung jelek, maka ingatlah kalian akan Tuhanmu di waktu berdiri, sesungguhnya buih itu di atas segala yang tampak."

Maksudnya ialah : melarang sembahyang dengan ruku' - dan sujud, melainkan cukup sembahyang dan mengingat Allah dengan berdiri.

Untuk menanggulangi hal ini Abu Bakar telah mengutus Khalid bin Walid, setelah kedua belah pihak bertemu maka terjadilah peperangan sengit dan banyak dari para pengikutnya yang tewas. Kemudian ia memakai selimut dari sepotong kain menunggu datangnya wahyu, setelah itu 'Uyainah datang menghampirinya dan berkata : "Apakah nanti wahyu itu pasti datang kepadamu ?" Dari balik selimutnya ia berkata, "Tidak, demi Allah wahyu itu tidak akan datang nanti ?"

Kemudian 'Uyainah berkata lagi, "Kau telah ditinggal pergi sesuatu yang sangat engkau butuhkan. Wahai bani Fa

zarah," lanjutnya, "ini pembohong besar, tidak akan pernah terpenuhi apa yang kita dan ia minta." Dengan seketika Thuleihah bangkit dan lari.

Dan tak lama kemudian ia menyerah dan masuk Islam. Pada masa pemerintahan Umar ia terkenal sebagai pemuka perang yang cekatan dan lihai.

Selain mereka yang disebutkan di atas, masih banyak yang hendak menyamakan gubahannya dengan Al-Qur'an, tetapi tidak seorang pun yang sanggup menciptakan susunan sajak yang sama indahnya dan sama dalam falsafahnya dengan firman Allah yang suci itu. Bahkan pernah ada seorang ahli Balaghah, Ibnu Muqoffa' namanya berusaha keras hendak menantang Al-Qur'an. Akan tetapi begitu Ibnu Muqoffa' hendak mencoba menyusun kerangannya ia dibikin malu oleh seorang anak kecil di hadapan orang banyak yang membacakan firman Allah :

وقيل يا أرض ابلعي ماءك ويا سماء أقلعي وغيض الماء وقضي الأمر واستوت على الجودي وقيل بعدا للقوم الظالمين .

Artinya :

Dan difirmenkan : Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah, dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera pun berlabuh di atas bukit judi, dan dikatakan : Binasalah orang-orang yang dhalim.⁴⁶

Dengan wajah yang penuh rasa malu ia merobek semua

46 Ibid., hal. 399.

Yang menyedihkan lagi adalah tingkah laku Ghulam Ahmad Mutanabbi Qadiani dan pengikut-pengikutnya.

Syed Akhtar Ahsan telah berhasil menghimpun ayat-ayat yang diputar-balikkan dan dipalsukan tersebut dari sejumlah kitab-kitab terbitan Jama'at Ahmadiyah. Kitab-kitab tersebut antara lain :

1. Surma-i-Chasm, catata kaki, halaman 10.
2. Baharin Ahmadiyah, halaman 313, 395, 396, dan 546.
3. Hacieqatul Wahyi, halaman 130 dan 248.
4. Nurul Haq I, halaman 46 dan 109.
5. Izalah-i-Awham, halaman 136, 629 dan 674.
6. Ruhani Khaza-in, halaman 439.
7. Dafi'ul Waswas pengantar kitab Hacieqatul Islam, hal.330
8. Jang-i Muqaddas, halaman 194..
9. Tabliegh Risalat, volume III, halaman 194 dan 195.
10. Tuhfah Qolarwiyah, halaman 185.

Pada halaman dari kitab-kitab di atas telah diketemu

⁴⁷ Fawzy Sa'ied Thaha, Ahmediyah Dalam Persoalan (Pe
nerbit : PT. Al-Ma'arif, 1981), halaman 266.

Allah swt. juga berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat : 23-24.

وَأَن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ
وَاتَّبَعُوا أَشْهَادَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ . فَإِن لَّمْ
تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا . (البقرة : ٢٣ - ٢٤) .

Artinya :

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), bu atlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuatnya dan pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya).⁴⁹

Nabi Muhammad saw. telah berusaha menjaga keaslian Al-Qur'an dengan memerintahkan menulis ayat-ayatnya, tetapi beliau juga memberikan larangan atas pengumpulan dan pembukuan sesuatu selain Al-Qur'an.⁵⁰ Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

لا تكتبوا عني شيئاً غير القرآن

Artinya : "Janganlah kalian menuliskan sesuatu dari-
padaku, selain Al-Qur'an."

Larangan Rasulullah saw. tersebut dimaksudkan agar ayat-ayat Al-Qur'an tetap dalam keasliannya dan tidak akan bercampur-baur dengan yang lain.

Di Indonesia juga dilakukan usaha pemeliharaan Al-

⁴⁹ Ibid., hal. 12.

⁵⁰ Zeinel Abidin Ahmad, Imam Bukhari Pemuncak Ilmu Hadits (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1975), hal. 39.

Qur'an dengan cara mengecek dan meneliti kembali terhadap mushhaf-mushhaf yang hendak beredar. Untuk pekerjaan ini di bentuk adanya "Lajnah Pentashhah Mushhaf Al-Qur'an".

B. Mencegah Kesalahan Dalam Bacaan

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan mempunyai beberapa keutamaan. Antara lain keutamaannya, Al-Qur'an akan datang sebagai pembela bagi orang yang mempelajarinya dan mentaatinya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : اقرؤا القرآن فإنه من يأتى يوم القيامة شافعاً لم يحبه (رواه : مسلم) .

Artinya :

Abu Umamah ra. berkata : Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda : Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang mempelajarinya dan mentaatinya. HR. Muslim⁵¹

Selain keutamaan di atas, bagi orang yang membaca Al Qur'an akan mendapatkan pahala kebaikan yang berlipat ganda. Rasulullah saw. bersabda :

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
من قراء حرفا من كتاب الله فله حسنة ، والحسنة بعشر أمثالها
لا أقول آلم حرف ، بل الف حرف ولام حرف وميم حرف . (رواه الترمذي)

Ibnu Mas'ud ra. berkata : Rasulullah saw. bersabda : Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, baginya satu pahala kebaikan. Dan setiap kebaikan mendapat pahala lipat-ganda sepuluh kali. Aku (Nabi) tidak mengatakan Alif-lam-mim itu satu huruf, akan tetapi Alif itu satu huruf sendiri, lam satu huruf dan mim satu huruf. HR. At-Turmudzi⁵²

Namun jika salah membacanya bisa merubah makna yang terkandung di dalamnya. Dan bukan pahala yang didapatkan tetapi justru Al-Qur'an itu melaknatnya. Misalnya : lafadz  berarti "Maha Tahu" dibaca  berarti pedih. Alangkah jauh perbedaan artinya, pada hal hanya berbeda satu huruf saja yakni huruf 'ain dengan huruf hamzah.

Oleh karena itu Rasulullah saw. bersabda :

رَبِّ قَارِئُ الْقُرْآنِ، وَالْقُرْآنُ يَلْعَنُهُ

Artinya : "Banyak orang yang membaca Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an itu justru melaknatnya (karena bacaannya tidak benar)."⁵³

Hadits ini memberikan dorongan agar umat Islam lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an dan tidak membaca menurut kemauannya sendiri, melainkan senantiasa mengikuti cara bacaan yang benar sesuai dengan qaidah-qaidah Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid diartikan dengan Ilmu yang menuntun kita dapat mengenal bagaimana seharusnya membaca huruf-huruf yang benar, baik huruf itu sendiri maupun bertemu dengan

52 Ibid., hal. 72

53 Ibid., hal. 104-105

